

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN SPIRITUALITASDENGAN
RESILIENSI PADA IBU *SINGLE PARENT***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

disusun oleh:

Nastiti Ajeng Prahatsi

NIM 19107010084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA

2023

• PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nastiti Ajeng Prahatsi

NIM 19107010084

Program Studi : Psikologi

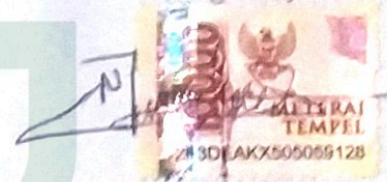
Menyatakan sesungguhnya skripsi ini yang berjudul "Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Spiritualitas Dengan Resiliensi Pada Ibu *Single Parent*" adalah benar merupakan hasil penelitian bukan plagiasi dari karya orang lain. Bila kemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka saya siap menerima konsekuensi yang diberikan prodi psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untu digunakan seperlunya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 23 Mei 2023

Yang menyatakan



Nastiti Ajeng Prahatsi

NIM 19107010084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIBING

Hal: Skripsi

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah Memeriksa mengarahkan dan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Nastiti Ajeng Prahatsi

NIM : 19107010084

Program Studi : Psikologi

Judul : Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Spiritualitas Dengan Resiliensi Pada Ibu *Single Parent*.

Telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana stars 1 (satu) Psikologi.

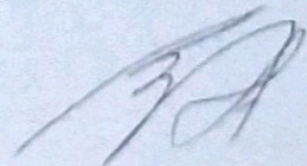
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Mei 2023

Pembimbing



Very Julianto, M.Psi. Psikolog

NIP. 198807172015031003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-610/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Spiritualitas Dengan Resiliensi Pada Ibu Single Parent."

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NASTITI AJENG PRAHATSI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010084
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6494fba366485



Penguji I
Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6493d747f1400



Penguji II
Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6493f67c1dc92



Yogyakarta, 07 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6498e3ff96bd7

MOTTO



“Impikan, harapkan dan wujudkan”



Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat, rahmat dan karunia-Nya, dan dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang selalu mendoakan dan mensupport disetiap langkah saya: Bapak Sumaryono dan Ibu Wahyuni.
2. Keluarga saya yang selalu ada disetiap fase kehidupan saya.
3. Untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai sejauh ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk pacar saya dan teman-teman saya yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN SPIRITUALITAS DENGAN RESILIENSI PADA IBU *SINGLE PARENT*”** dengan tepat waktu. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa hal ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Untuk keluarga yang tiada henti memberikan dukungan moral dan material sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Prof.DR.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Very Julianto, M.Psi., Psikolog. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Para Ibu *single parent* yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, mengingat kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki penulis. Akhirnya, penulis berharap skripsi yang sederhana ini dapat memberikan sumbangan pemikiran di bidang psikologi khususnya di bidang Psikologi Keluarga.

Yogyakarta, 23 Mei 2022

Penulis



Nastiti Ajeng Prahatsi

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN DEPAN | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR BAGAN/ GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| INTISARI | xiv |
| ABSTRACT | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Tujuan Penelitian | 5 |
| C. Manfaat Penelitian | 5 |
| D. Keaslian Penelitian | 5 |
| BAB II DASAR TEORI | 20 |
| A. Resiliensi | 20 |
| B. Kontrol Diri | 25 |
| C. Spiritualitas | 27 |
| D. Dinamika Antara Kontrol Diri Dan Spiritualitas Dengan Resiliensi | |

| | |
|--|-----------|
| Pada Ibu <i>Single Parent</i> | 30 |
| E. Hipotesis | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 35 |
| A. Desain Penelitian..... | 35 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian..... | 35 |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 35 |
| D. Populasi Dan Sampel Penelitian | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur | 39 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| A. Orientasi Kacah Dan Persiapan..... | 42 |
| B. Persiapan..... | 43 |
| C. Pelaksanaan Penelitian..... | 44 |
| D. Hasil Penelitian | 45 |
| E. Pembahasan..... | 58 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 62 |
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Saran | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| LAMPIRAN..... | 67 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. <i>Literature Review</i> | 7 |
| Tabel 2. Aitem Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) | 38 |
| Tabel 3. Aitem <i>Brief Self Control Scale</i> (BSCS) | 39 |
| Tabel 4. Aitem <i>Daily Spiritualitas Experience Scale</i> (DSES)..... | 39 |
| Tabel 5. Informasi Data Responden..... | 42 |
| Tabel 6. Data demografis partisipan berdasarkan lama menjanda..... | 45 |
| Tabel 7. Data semografis partisipam berdasarkan pendapatan | 46 |
| Tabel 8. Data semografis partisipam berdasarkan pendidikan..... | 46 |
| Tabel 9. Data demografis partisipan berdasarkan status kepemilikan tempat tinggal | 47 |
| Tabel 10. Deskripsi statistika | 48 |
| Tabel 11. Rumus Kategorisasi Subjek | 48 |
| Tabel 12. Kategorisasi Resiliensi..... | 49 |
| Tabel 13. Kategorisasi Kontrol Diri..... | 49 |
| Tabel 14. Kategorisasi Spiritualitas | 50 |
| Tabel 15. Uji Normalitas..... | 51 |
| Tabel 16. Uji Heteroskedasitas | 51 |
| Tabel 17. Uji multikolinearitas | 52 |
| Tabel 18. Uji linieritas..... | 53 |
| Tabel 19. Uji T | 54 |
| Tabel 20. Uji F | 55 |
| Tabel 21. Uji Koefisien Determinasi | 55 |

| | |
|--|----|
| Tabel 22. Sumbangan Efektif Dan Sumbangan Relatif Kontrol Diri Dan Spiritualitas..... | 56 |
| Tabel 23. Uji Homogenitas Pendidikan | 57 |
| Tabel 24. Uji Homogenitas Pendapatan..... | 57 |
| Tabel 25. Uji Homogenitas Status Tempat Tinggal..... | 57 |
| Tabel 26. Resiliensi Berdasarkan Lama Menjanda..... | 58 |



DAFTAR BAGAN/ GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Dinamika hubungan korelasional kontrol diri dan spiritualitas dengan resiliensi | 33 |
| Gambar 2. Dinamika hubungan korelasi tiga variabel dengan perincian keterkaitan aspek/dimensi. | 33 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------------------------|----|
| Lampiran 1. Tabulasi Data..... | 68 |
| Lampiran 2. Uji Asumsi Klasik..... | 80 |
| Lampiran 3. Uji Hipotesis..... | 81 |



INTISARI

Indonesia merupakan negara dengan perceraian tertinggi se Asia-Afrika dengan total 28% dari angka perkawinan dan tercatat 8.926.387 penduduk berstatus ibu *single parent*. Ibu *single parent* akan dituntut kematangan kepribadinya terutama kestabilan emosi. Bagi ibu *single parent* resiliensi membuat hidup menjadi kuat, karena membuat ibu *single parent* beradaptasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dan spiritualitas dengan resiliensi pada ibu *single parent*.

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 444 ibu *single parent* dengan usia maksimal 60 tahun. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* untuk skala resiliensi, skala kontrol yaitu *Brief Self Control Scale (BSCS)* dan skala spiritualitas menggunakan alat ukur *Daily Spiritualitas Experience Scale (DSES)*.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan spiritualitas dengan resiliensi pada ibu *single parent*. Sumbangan efektif kontrol diri terhadap resiliensi pada ibu *single parent* sebesar 12,29%. Dan sumbangan efektif spiritualitas dengan resiliensi pada ibu *single parent* sebesar 72,09%. Hasil analisis data diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,843. Sehingga kontrol diri dan spiritualitas mempengaruhi resiliensi pada ibu *single parent* sebesar 84,4%. *Fhitung* 1189,756 > *Ftabel* 3,016, dan signifikansi 0,000 < 0,05. signifikansi kontrol diri dan spiritualitas 0,000 < 0,05. Nilai *thitung* kontrol diri 3,636 > *ttabel* 1,966. Nilai *thitung* spiritualitas 19,490 > *ttabel* 1,966.

Kata Kunci : Resiliensi, Kontrol diri, Spiritualitas, Ibu *single parent*



ABSTRACT

Indonesia is the country with the highest divorce rate in Asia-Africa with a total of 28% of the marriage rate and 8,926,387 residents are recorded as single parent mothers. Single parent mothers will be demanded for personal maturity, especially emotional stability. For single parent mothers, resilience makes life strong, because it makes single parent mothers adapt. The purpose of this study was to find out whether there is a relationship between self-control and spirituality with resilience in single parent mothers.

This type of research uses a correlational quantitative method. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques. The number of samples in this study were 444 single parent mothers with a maximum age of 60 years. The measuring instrument used in this study was the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) for resilience scale, the control scale was the Brief Self Control Scale (BSCS) and the spirituality scale used the Daily Spirituality Experience Scale (DSES).

The results of this study are that there is a significant relationship between self-control and spirituality with resilience in single parent mothers. The effective contribution of self-control to resilience in single parent mothers is 12.29%. And the effective contribution of spirituality to resilience in single parent mothers is 72.09%. The results of data analysis obtained Adjusted R square value of 0.843. So that self-control and spirituality affect resilience in single parent mothers by 84.4%. $F_{hitung} 1189.756 > F_{tabel} 3.016$, and a significance of $0.000 < 0.05$. self control and spirituality significance $0.000 < 0.05$. Value thitung self control $3.636 > t_{tabel} 1.966$. Value thitung spirituality $19,490 > t_{tabel} 1,966$.

Keywords: Resilience, self-control, spirituality, single parent mother



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga ideal yaitu umumnya beranggota ibu, anak serta ayah . Namun tidak sedikit keluarga hanya memiliki ayah atau ibu saja (*single parent*) (Qaimi, 2003). Keluarga dengan kondisi *single parent* tentu berbeda dengan keluarga yang memiliki orang tua lengkap terutama dari segi peran (Amalia & Lestari, 2020). Peran yang biasanya dilakukan berdua dengan pasangan tentu akan berbeda dengan para *single parent* di mana mereka harus melakukan peran ganda karena ketidak beradaanya sang pasangan (Yanti, Novianti & Puspitasari, 2019).

Menurut laporan statistik Indonesia pada tahun 2021 terjadi kenaikan kasus perceraian yaitu meningkat sebanyak 53,50% dibandingkan tahun 2020 (databoks.katadata.co.id). Kasus perceraian ini terjadi karena masalah ekonomi, ketidaksiapan pernikahan, KDRT. dan lain- lain. Faktor penyebab perceraian paling tinggi yaitu karena faktor ekonomi (sumbar.kemenag.go.id). Sebanyak 75,34 % kasus perceraian diajukan oleh pihak istri dan 24,66% kasus perceraian diajukan oleh pihak suami (databoks.katadata.co.id). Di Indonesia tercatat 8.926.387 penduduk yang berstatus ibu *single parent*, baik itu disebabkan karena kematian, perceraian dan lain-lain (Rohman, dkk, 2022).

Terdapat dua macam *single parent* yaitu orang tua tunggal ayah dan orang tua tunggal ibu (Santrock, 2002). Saat *single parent* mampu mengurus anaknya, bertanggung jawab segala hal dan berani dalam menjalankan peran ganda dengan segala resikonya, saat itulah orang tua tunggal pantas disebut dengan *single*

parent yang baik (Yanti, Novianti & Puspitasari, 2019). Menurut Santrock (2002) keluarga yang tidak memiliki orang tua lengkap sebabkan karena kematian, kelahiran tanpa ikatan pernikahan dan perceraian sehingga hanya mempunyai ayah atau ibu saja disebut dengan *single parent*.

Menurut Qaimi (2003) ibu *single parent* merupakan keadaan di mana seorang ibu akan menempati peran ganda sekaligus yaitu sebagai ibu yang merupakan peran alamiah dan juga sebagai ayah yang menafkahi dan memimpin keluarga. Keberhasilan seorang ibu dalam mendidik anak dan memimpin keluarganya tanpa menjadikan anak menjadi tidak nyaman merupakan tolak ukur keberhasilan seorang ibu (Hasanah & Widuri, 2014). Sebagai ibu *single parent* karena kematian suami atau perceraian memiliki permasalahan yang kompleks dimana harus memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri baik kebutuhan rohani, rasa aman juga diupayakan untuk dipertahankan (Zuhdi, 2019).

Para ibu *single parent* mempunyai masalah yang timbul yaitu peran ganda yang dijalankan dalam keluarga sehingga keadaan ini mengharuskan kematangan emosi dalam diri (Yanti, Novianti & Puspitasari, 2019). Ketika orang tua hidup sendiri atau berpisah maka akan ada beberapa kegiatan dan proses yang rusak. kondisi ini menuntut adanya kematangan dalam pribadinya terutama kestabilan emosi seorang *single parent* (Hasanah & Widuri, 2014). Oleh karena itu orang tua tunggal mudah mengalami guncangan emosi karena mereka juga dituntut untuk menjalani peran ganda yang baik (Amalia & Lestari, 2020).

Saat seorang ibu *single parent* mengalami guncangan emosi, seseorang membutuhkan kemampuan resiliensi untuk membentuk hubungan sosial, keterampilan memecahkan masalah dan perencanaan dan pengharapan di masa

depan (Werner & Smith, 1992). Tingkat stress pada perempuan umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki hal ini terjadi karena banyaknya kecenderungan akan rasa cemas dan depresi perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki (Turnip & Klungsoyr, 2010). Seorang ibu *single parent* membutuhkan kemampuan untuk mengatasi perubahan hidup dengan baik dalam perubahan level yang lebih tinggi, mengatasi permasalahan, mampu bangkit dari keterpurukan, mengatasi tekanan dengan baik, mengubah kondisi yang dialami dan bagaimana cara mengatasi masalah tanpa kekerasan (Siebert, 2005).

Menurut Smith (2008) resiliensi yaitu kemampuan seseorang untuk bangkit dari keterpurukan dan kesedihan yang membuat seseorang mengalami stres, kemampuan bertahan dan menghadapi masalah yang pelik dan dapat menjalani perannya dengan normal meski sedang dalam keadaan stress. Bagi para ibu *single parent* resiliensi membuat hidup mereka menjadi kuat, hal ini dikarenakan resiliensi berhasil membuat ibu *single parent* menyesuaikan diri dalam keadaan yang tidak menyenangkan (Monica, Widajanti dan Suyatno, 2019).

Resiliensi yang tidak optimal akan membuat seseorang terganggu psikologisnya dan akan mengalami gejala insomnia sehingga akan membuat fisik orang tersebut mengalami penurunan, nafsu makan menurun dan tidak semangat menjalani aktivitas sehari-hari (Hasanah & Widuri, 2014). Menurut Connor dan Davidson (2003) resiliensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan individu, spiritualitas, kontrol diri, penerimaan diri dan keyakinan pada insting.

Pada kenyataannya, tidak semua individu mempunyai kemampuan resiliensi, banyak ibu *single parent* yang gagal untuk bertahan ditengah kesulitan dan tekanan hidup (Rasmanah, 2020). Kegagalan dalam mengontrol diri pada individu

akan mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan resiliensi (Afiq, 2019). Banyak wanita *single parent* yang tidak bisa memaknai hidupnya dengan baik dan kurang mendekatkan diri kepada Allah, sehingga resiliensinya menjadi kurang optimal (Hidayatunnajah, 2022).

Menurut Duckworth (2014) kontrol diri merupakan bentuk kesadaran individu dalam mengatur emosi, perilaku dan godaan yang bertentangan dengan tujuan hidup. Jika individu memiliki kontrol diri yang rendah maka individu tersebut : (1) labil dan akan mencari kepuasan bagaimanapun caranya, (2) malas, kurang tekun dan mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, (3) perilaku yang beresiko menimbulkan dampak negatif, (4) kurang bisa memanfaatkan peluang, (5) memilih usaha yang tidak banyak mengeluarkan kekuatan dan kekreatifitasan, (6) berperilaku buruk (Shaleh dkk, 2007). Di perlukan kontrol diri agar setiap individu mampu mengendalikan diri dan melakukan resiliensi (Afiq, 2019).

Spiritualitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi karena dapat membantu seseorang saat mengalami stres menjalani kehidupan memberikan sandaran untuk mereka (Azwan, 2015). Kehidupan seseorang akan diwarnai dengan spiritualitas yang dimiliki orang itu, saat seseorang menjaga hubungan baik dengan Tuhannya maka tidak menutup kemungkinan seseorang itu juga akan menjaga hubungan baik dengan sesama dan alam (Permana, 2018). Spiritualitas yang baik akan meningkatkan harapan, optimis, koping, menumbuhkan rasa aman dan tenang. Hal tersebut sejalan dengan ciri- ciri individu yang mengalami resiliensi menurut Connor dan Davidson (2003).

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu apa hubungan

antara kontrol diri dan spiritualitas dengan resiliensi pada ibu *single parent*?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan spiritualitas dengan resiliensi pada ibu *single parent*.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam kajian teori psikologi dan memberikan manfaat untuk memperluas pemikiran tentang pengembangan ilmu psikologi keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu *Single Parent*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada ibu *single parent* agar dapat melakukan resiliensi dengan baik saat dihadapkan dengan permasalahan agar tidak berdampak buruk bagi diri sendiri.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian lain yang hendak berkaitan dengan penelitian mengenai hubungan antara kontrol diri dan spiritualitas dengan resiliensi pada ibu *single parent*. Selain itu diharapkan penelitian ini agar dapat bermanfaat dan dijadikan salah satu referensi penelitian selanjutnya serta menambah wawasan dan pengetahuan.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian

terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan antara kontrol diri dan spiritualitas dengan resiliensi pada ibu *single parent*. Penelitian terkait dan hampir sama dengan hubungan antara kontrol diri dan spiritualitas dengan resiliensi pada ibu *single parent* antara lain :



Table 1. *Literature Review*

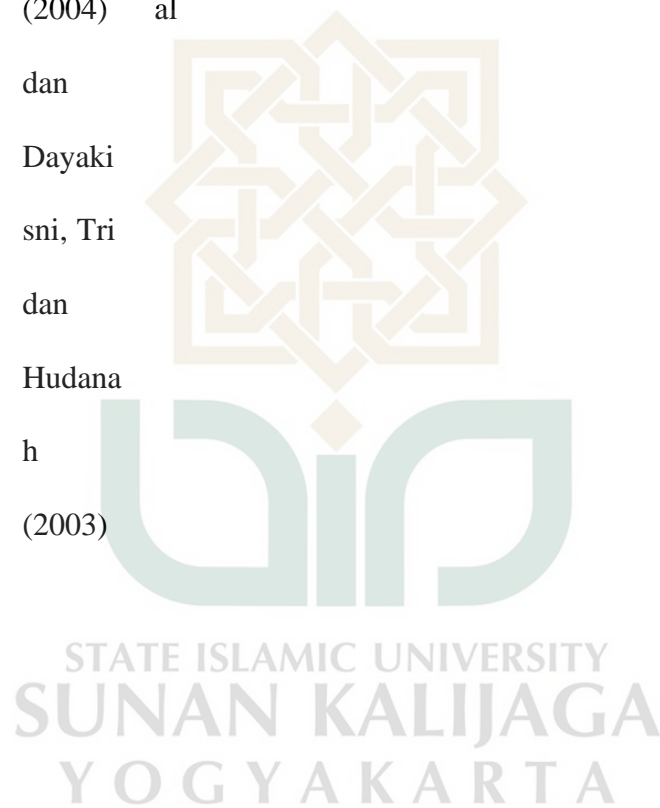
| N | Nama | Judul | Tahun | Grand Theory | Metode Penelitian | Alat Ukur | Subjek dan Lokasi Penelitian | Hasil Penelitian |
|----------|--|---|--------------|---|---|-------------------------------|--|---|
| 1 | Uswatun Hasanah dan Sofia Retnowati | Dinamika Resiliensi <i>Ibu Single parent</i> dengan Anak TunaGanda | 2017 | | Metode kualitatif | Wawancara dan observasi | Subjek berjumlah 3 orang berdomisili di KotaKendari dengan kriteria <i>ibusingle parent</i> yang mempunyai anak tunaganda | Hasil dari tersebut dijelaskan masalah finansial, sosial, stress, perubahan peran keluarga, keyakinan pada hal mistis, dan pola pengasuhan merupakanrisiko yang menjadi tahap awal dari resiliensi. |
| 2 | Diki Permana | Peran Spiritualitas Dalam Meningkatk an | 2018 | Elkins (1998) dan Reivich dan | Metode kualitatif dengan pendekata ndeskripsi | Wawancara dan observasi | Residen narkoba di Pondok Pesantren Inabah XX | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa residen narkoba mampu meningkatkan resiliensi ketika mengikuti kegiatan rehabilitasi berbasis spiritual. |

| | | | | | | | |
|---|------------|-------------------|------|------------|-----------|--------------------|--|
| | Resiliensi | Shatte | | | | | Ketika residennarkoba mengikuti kegiatanrehabilitasi berbasis spiritualitas maka kemampuan resiliensi residen narkoba mengalami peningkatan. |
| | Pada | (2002) | | | | | |
| | Residen | | | | | | |
| | Narkoba | | | | | | |
| 3 | Yustinus | Resiliensi | 2017 | Kualitatif | Wawanc | 2 orang informan | Hasil penelitian ini adalah kedua |
| | Joko Dwi | Ibu <i>Single</i> | | deskriptif | ara dan | yang berasal dari | informan sama-sama memiliki ciri |
| | Nugroho, | <i>Pare</i> | | dengan | observasi | Grobogan, dan kota | resiliensi antara lain memiliki |
| | Prilya | <i>nt Yang</i> | | pendekata | | Surakarta. | kontrol, mengetahui cara |
| | Shanty | Memiliki | | n | | | membentengi diri dari stres, |
| | Andrianie | Anak Autis | | fenomena | | | memiliki emosi positif, mampu |
| | dan Rosita | | | | | | mengambil keputusan dalam |
| | Yuniati | | | | | | menyelesaikan masalah danmampu |
| | | | | | | | belajar dari kegagalan maupun |
| | | | | | | | kesuksesan. Secara konten, |

| | | | | | | | | |
|---|---|--|------|-------------------------|---|---|--|---|
| | | | | | | | | diantara kedua informantersebut mereka sama-sama memiliki dimensi resiliensi, walaupun secara konteks berbeda berdasarkan pengalaman dan pemaknaan hidup mereka yang unik. |
| 4 | Maya Sukmayati, Evi Kusumaha ti dan Shanty Sanusi | Hubungan Kondisi Spiritualitas Dengan Kemampuan Resiliensi Psikologi Klien Bidan | 2021 | Connor Davids on (2003) | Penelitian tersebut menggunk an metode kuantitatif jenis korelasi | Spiritual Well-Being Scale (SWBS) dan CDRISC 25 | Subjek dalam penelitian tersebut berjumlah 58 orang klien bidan. | Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel di mana saat kondisi spiritualitas baik maka kemampuan resiliensi pada subjek juga meningkat terutama adaptasi dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, dan nifas. |
| 5 | Morrison | <i>Cultivating</i> | 2017 | Wagnil | Penelitian | Brief- | 46 mahasiswa yang | Hasilnya mendukung ini |

| | | | | | | |
|---------|-------------------|---------|-------------|-----------|----------------------|---------------------------------|
| dan | <i>Resilience</i> | d dan | ini metode | Self | di ambil secara acak | temuan dari penelitian |
| Pidgeon | <i>And Self</i> | Young | kuantitatif | Control | dan di kelompokkan | sebelumnya oleh Muraven et al. |
| | <i>Control</i> | (1993) | studi | Scale | menjadi 2 kelompok | yang menunjukkan bahwa |
| | <i>Among</i> | dan De | eksperime | (BSCS) | | penyesuaian postural, selama |
| | <i>University</i> | Ridder, | n | dan The | | dua minggu periode, peningkatan |
| | <i>Student</i> | dkk | | Resilienc | | kontrol diri. Selainitu, |
| | | (2011) | | e Scale | | Kelompok PenguatanKemauan |
| | | | | (RS) | | Kelompok PenguatanKemauan |
| | | | | | | melaporkan peningkatan yang |
| | | | | | | signifikan pasca-intervensi di |
| | | | | | | lima domain pengendalian diri, |
| | | | | | | yang meliputi: pengendalian |
| | | | | | | emosi, pikirankontrol, kontrol |
| | | | | | | impuls, pengaturan kinerja, dan |
| | | | | | | kebiasaan pemecahan. |

| | | | | | | | |
|---|-------------|--|------|--|--------------------------|--------------------------------------|--|
| 6 | Nailul Afiq | Hubungan antara Self Kontrol dan Resiliensi Mahasiswa (Studi Kasus Pondok Sabilurrosyad) | 2021 | Grotberg (2004) dan Dayakini, Tri dan Hudanah (2003) | kuantitatif korelasional | 87 subjek santri di pondok pesantren | Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara resiliensi dan kontrol diri pada santri Pondok Pesantren Syabilurrosyad dengan koefisien korelasi sebesar 0.789 dan $P=0.000$, dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula resiliensi seseorang, dan juga semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula resiliensi seseorang. Kontribusi kontrol diri terhadap resiliensi sebesar 62.3%. Hal ini berarti bahwa dengan kontrol diri yang baik, mampu meningkatkan |
|---|-------------|--|------|--|--------------------------|--------------------------------------|--|



| | | | | | | | |
|---|-----------------|--|------|--|----------------------|--|--|
| | | | | | | | yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif sangat signifikan antara locus of control dan resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai. |
| 8 | Ann E Schlosser | Dukungan Sosial Dan <i>Internal Locus Of Control</i> dengan resiliensi pada karyawan | 2020 | Reivich (2010), Shakes peare-finch (2011), dan prestina (2017) | Kuantitatif korelasi | Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 78 pekerja yang mengalami PHK akibat covid-19 | Terdapat korelasi antara dukungansocial dan <i>internal locus ofcontrol</i> dengan resiliensi pada karyawan yang terkena PHK akibat Covid-19 menunjukkan $F=37,813$ dengan $p= 0,000$ \square $p <0,05$ yang artinya pada hipotesis pertama terdapat korelasi positif atau |

| | | | | | | | | |
|---|------------------|---|------|--|--|--|--|--|
| | | | | | | | yang signifikan antara dukungan social dan <i>internal locus of control</i> dengan resiliensi pada karyawan yang terkena PHK akibat covid-19 | |
| 9 | Ummul Aiman Sari | Strategi coping ditinjau dari spiritualitas dan resiliensi pada wanita dewasa | 2019 | Underwood (2011) dan connor dan davidson | kuantitatif dan Resilience scale (CDRISC), daily spiritual | Connor – Davidson Resilience Scale (CDRISC), daily spiritual | Subjek sebanyak 385 wanita dewasa awal berusia antara 21-40 tahun yang tinggal dan bekerja di Penang | Hasil penelitian menemukan bahwa spiritualitas memiliki hubungan positif yang signifikansi dengan strategi coping <i>Problem Focused Engagement(PFE)</i> ($r = 0,394, p < 0,01$) dan <i>Emotion Focused Engagement</i> ($r = 0,105, p < 0,01$). Namun, spiritualitas |

| | | | |
|------|--------|---|--|
| awal | (2003) | experien ce scale (DSES) dan coping strategies inventor y short- form (CSI-SF) | memiliki hubungan yang signifikan tetapi negatif dengan strategi coping <i>Problem Focused Disengagement</i> (PFD)($r = 0,230$, $p < 0,01$) dan <i>Emotion Focused Disengagement</i> (EFD) ($r = -$ $0,117$, $p < 0,05$). Dan juga terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara resiliensi dengan strategi coping PFE ($r =$ $0,557$, $p < 0,01$) dan strategi coping EFE ($r = 0,194$, $p < 0,01$), terdapat hubungan yang signifikan dan negatif di antara resiliensi dengan |
|------|--------|---|--|



| | | | | | | | | |
|---|------------------------------------|---|------|-----------|-------------|---|---|---|
| | | | | | | | | strategi coping PFD ($r=-0,297$, $p<0.01$) dan strategi coping EFD ($r = -0,246$, $p< 0,01$). Hasil analisis regresi menemukan bahwa spiritualitas dan resiliensi memberikan sumbangan efektif terhadap strategi coping wanita dewasa awal di Penang yaitu sebanyak 10,5% |
| 1 | Randy | Hubunga | 2023 | Underwood | kuantitatif | kuesioner kontrol diri skala daily spiritual experien | Jumlah sampel 175 orang remaja di Kota Padang | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (54,9%) responden memiliki tingkat spiritualitas yang baik dan sebagian besar (65.7%) responden memiliki kontrol diri |
| 0 | Refnandes, Lili Fajria dan Nelwati | Kontrol Diri dan Spiritualitas dengan Kenakalan | | (2011) | | | | |

Remaja di

Kota

Padang

ce scale

(DSES)

dan

kenakala

n remaja

skala

adaptasi

Riyanti

(Husna,

2017)

yang kurang dan sebagian besar

(58,3%) responden melakukan

kenakalan remaja, adanya

hubungan yang signifikan antara

kontrol diri dengan kenakalan

remaja (*pvalue*= 0,037) dan

adanya hubungan yang

signifikan antara spiritualitas

dengan kenakalan remaja (*p-*

value= 0,022).

Berdasarkan pemaparan dalam tabel di atas, diketahui terdapat beberapa persamaan serta perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya yang telah peneliti paparkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Keaslian Topik

Dalam penelitian ini akan membahas hubungan antara hubungan kontrol diri, spiritualitas terhadap resiliensi pada ibu *single parent*. Sejauh ini belum ada kesamaan yang menghubungkan antara ketiga variabel tersebut secara bersamaan. Kesamaan topik biasanya hanya menghubungkan antara spiritualitas dengan resiliensi atau kontrol diri dengan resiliensi. Pada penelitian Refnandes, Fajria dan Nelwati (2023) mempunyai kesamaan antara variabel bebas namun variabel terikatnya memiliki perbedaan dengan penelitian ini.

2. Keaslian Teori

Teori tentang resiliensi yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Connor dan Davidson (2003). Teori resiliensi memiliki kesamaan dengan penelitian Sukmayati, dkk (2021) dan Sani (2019). Dalam penelitian ini kontrol diri menggunakan teori acuan De Ridder, dkk (2011). Teori kontrol diri memiliki kesamaan dengan Morrison dan Pidgeon (2017). Terakhir teori spiritualitas dalam penelitian ini menggunakan teori Underwood (2011). Kesamaan teori acuan yang di pakai yaitu dalam penelitian Refnandes, Fajria dan Nelwati (2023) dan Sani (2019).

3. Keaslian Subjek

Subjek dalam penelitian ini menggunakan ibu *single parent* memiliki kesamaan subjek dengan penelitian Nugroho, dkk (2017) dan dengan penelitian Hasanah dan Retnowati (2017).

4. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu menggunakan alat ukur *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* yang telah diadaptasikan di Indonesia oleh Octaryani dan Baidun (2017) untuk mengukur resiliensi. Alat ukur resiliensi dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sukmayati, dkk (2021) dan Sani (2019).

Skala kontrol teori De Ridder, dkk (2011) yaitu *Brief Self Control Scale (BSCS)* yang diadaptasi di Indonesia oleh Arifin dan Milla (2020). Spiritualitas menggunakan alat ukur *Daily Spiritualitas Experience Scale (DSES)* teori Underwood (2011) yang kemudian diadaptasi di Indonesia oleh Sri Wahyuni (2015). Pada alat ukur spiritualitas dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Refnandes, Fajria dan Nelwati (2023) dan Sani (2019).

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan penjelasan dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara kontrol diri dan resiliensi pada ibu *single parent*. Dengan sumbangan efektif kontrol diri terhadap resiliensi pada ibu *single parent* sebesar 12,29%.
2. Kedua terdapat hubungan antara spiritualitas dengan resiliensi pada ibu *single parent*. Dan mempunyai sumbangan efektif spiritualitas dengan resiliensi pada ibu *single parent* sebesar 72,09%.
3. Ketiga terdapat hubungan antara kontrol diri dan spiritualitas terhadap resiliensi pada ibu *single parent*. Adapun kontrol diri dan spiritualitas mempengaruhi resiliensi pada ibu *single parent* sebesar 84,4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran :

1. Bagi ibu *single parent*

Berusaha lebih mengontrol diri dan meningkatkan spiritualitas dengan mendekatkan diri kepada Tuhan, sehingga ibu *single parent* dapat lebih mudah menerima keadaan dan berusaha lebih beradaptasi dengan

keadaan dan suasana baru.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian tentang resiliensi pada ibu *single parent* yaitu untuk melakukan *try out* terlebih dahulu sebelum pengambilan data.



DAFTAR PUSTAKA

- Admira. (2022, Juni). Angka perceraian Indonesia tertinggi si asia-afrika, ini tujuh problem penyebabnya. Sumbar kemenag. Diakses pada tanggal 1 Desember 2022. <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/66642/angka-perceraian-indonesia-tertinggi-di- asia-afrika-ini-tujuh-problema-penyebabnya> . (Admira).
- Afiq, N. (2021). *Hubungan antara self kontrol dan resiliensi mahasiswa: Studi kasus Pondok Sabilurrosyad* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Afrina, Sari. (2015). Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pengasuhan Anak Balita. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2).
- Arifin, H. H., & Milla, M. N. (2020). Adaptasi dan properti psikometrik skala kontrol diri ringkas versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 179-195.
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological bulletin*, 80(4), 286.
- Azwan., Herlina., Karim, D. (2015). Hubungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha. *JOM*. 2(2).
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). *The strength model of self control*. *Current Directions in Psychological Science*, 16, 351–355. doi:10.1111/j.1467-8721.2007.00534.x
- Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan spiritualitas terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 32-41.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). *Development Of A New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. *Journal Of Depression And Anxiety*. Vol 18: 76-82.
- De Ridder, D. T. D., de Boer, B. J., Lugtig, P., Bakker, A. B., & van Hooft, E. A. J. (2011). *Not doing bad things is not equivalent to doing the right thing: Distinguishing between inhibitory and initiatory self-control*. *Personality and Individual Differences*, 50(7), 1006–1011. doi: 10.1016/j.paid.2011.01.015
- Dipayanti, S., & Chairani, L. (2012). Locus of control dan resiliensi pada remajayang orang tuanya bercerai. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 15-20.
- Direktorat putusan mahkamah agung republik indonesia. Putusan3 mahkamah agung. Diakses pada tanggal 4 Desember 2022. <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html/?q=perceraian>
- Duckworth, A. L., Gendler, T. S., & Gross, J. J. (2014). *Self-Control in School-Age Children*. *Educational Psychologist*, 49(3), 199–217. <https://doi.org/10.1080/00461520.2014.926225>
- Duvall E R M, Miller B C. 1985. *Marriage and Family Development*. New York(US): Harper & Row. hal 425.
- Elkins, D.N., Hedstrom, J., Hughes, L.L., Leaf, J.A., & Saunders, C. (1988). *Toward a humanistic-phenomenological spirituality: Definition, description, and measurement*. *Journal of Humanistic Psychology*, 28 (5), 18.

- Everall, R. D., Altrows, K. J., & Paulson, B. L. (2006). Creating a future: A study of resilience in suicidal female adolescents. *Journal of Counseling & Development*, 84(4), 461–470.
- Hasanah, U., & Retnowati, S. (2017). Dinamika resiliensi Ibu single parent dengan anak tuna ganda. *Jurnal Psikologi UGM*, 3(3), 151-161.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1991). *Perkembangan Anak I*. Jakarta: Erlangga
- Hasanah, T.D.U., & Widuri, E.L. (2014) Regulasi Emosi Pada Ibu *Single Parent*. *Jurnal Psikologi Integratif*. 2(1), 86 - 92. DOI: [10.14421/jpsi.2014.%x](https://doi.org/10.14421/jpsi.2014.%x)
- Kasus perceraian meningkat 53% mayoritas karena pertengkarannya. (2022). Databoks. Diakses pada tanggal 1 Desember 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkarannya>
- Khosravi, M., & Nikmanesh, Z. (2014). Relationship of Spiritualitas Intelligence with Resilience and Perceived Stress. *Iran Journal Psychiatry Behavior Science*, 8(4), 52–56.
- Lestari, S., & Amaliana, N. (2020). Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Sains Psikologi*. 9(1), 1-14 DOI: [10.17977/um023v9i12020p1-14](https://doi.org/10.17977/um023v9i12020p1-14)
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019, November). Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 433-441).
- Monica, Widajanti dan Suyatno. 2019. Perbandingan Pola Asuh Dan Status Gizi Anak Usia 7-59 Bulan Antara Orang Tua Tunggal Dan Bukan Orang Tua Tunggal (Studi Di Kecamatan Pati Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(3), 373-382.
- Morrison, R., & Pidgeon, A. M. (2017). *Cultivating resilience and self-control among university students: an experimental study*. *Universal Journal of Psychology*, 5(1), 1-7.
- Nugroho, Y. J. D., Andrianie, P. S., & Yuniati, R. (2017). Resiliensi Ibu Single Parent Yang Memiliki Anak Autis. *Jurnal Psikohumanika*, 9(2), 73-88.
- Octaryani, M., & Baidun, A. (2017). Uji validitas konstruk resiliensi.
- Qaimi, A. (2003). *Single parent: Peran ganda ibu dalam mendidik anak*. Bogor: Cahaya.
- Permana, D. (2018). Peran spiritualitas dalam meningkatkan resiliensi pada residen narkoba. *Syifa Al-Qulub*, 2(2), 75-88.
- Revich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factors*. New York: Broadway Books.
- Rohmah, N. M. (2022). *Relationship of Self Compassion with the involvement of Career Single Mothers in Early Childhood Care*. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2). 116-130. <https://doi.org/10.21831/jppm.v9i2.53589>
- Rahmawati, S. W. (2014). Role of Religiousness / Spiritualitas in Resilience of Fisheries College Cadets. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 3(1), 32–42.
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development (terjemahan Chusairi & Damanik)*. Jakarta: Erlangga.
- Sani, U. A. (2019). Strategi koping wanita dewasa awal ditinjau dari spiritualitas dan resiliensi. *AN-NAFS*, 13(2), 85-95

- Shaleh, F. M., Malin, H. M., Grudzinskas, A. J., & Vitacco, M. J. (2007). *Paraphilias with co-morbid psychopathy: The clinical and legal significance to sex offender assessments. Behavioral Sciences & the Law*, 28(2), 211–223. <https://doi.org/10.1002/bsl>
- Siddiq, A. (2018). The relationship between spiritualitas and resilience. *International Research Journal*, 37(5), 39-45, ISSN : 2394-5303.
- Siebert. (2005). *The Resiliency Advantage*. San Fransisco: Berrett-Koehler Publishers.
- Smith, B.W., Dalen, J., Wiggins, K., Tooley, E., Christopher, P., & Bernard, J. (2008). *The Brief Resilience Scale: Assessing the Ability to Bounce Back. International Journal of Behavioral Medicine*, 15, 194-200.
- Sousa, C. A., Haj-Yahia, M. M., Feldman, G., & Lee, J. (2013). *Individual and collective dimensions of resilience within political violence. Trauma, Violence, & Abuse*, 14(3), 235-254.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmayati, M. (2021). Hubungan Kondisi Spiritualitas Dengan Kemampuan Resiliensi Psikologi Klien Bidan. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 6(2), 65-71.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). *High Kontrol diri Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. Journal of Personality*, 72(2), 271-324. doi:10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x
- Turnip, S. S., Klungsøyr, O., & Hauff, E. (2010). *The mental health of populations directly and indirectly exposed to violent conflict in Indonesia. Conflict and health*, 4(1), 1-9.
- Underwood, L. G. (2011). The daily spiritualitas experience scale: Overview and results. *Religions*, 2(1), 29-50. DOI:10.3390/REL2010029
- Wagnild, G. M., & Young, H. M. (1993). *Development and psychometric. Journal of nursing measurement*, 1(2), 165-17847.
- Wahyudi, A., Mahyuddin, M. J., Irawan, A. W., Silondae, D. P., Lestari, M., Bosco, F. H., & Kurniawan, S. J. (2020). Model RASCH: Analisis Skala Resiliensi Connor-Davidson Versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Advice*, 2(1), 28-35.
- Wahyuningsih, H. (2009). Validitas Konstruk Alat Ukur Spiritualitas Orientation Inventory (SOI). *Jurnal Psikologi*, 36(2), 116-129.
- Wolfe, S. E., dan Higgins, G. E. (2008). *Self-control and perceived behavioral control: An examination of college student drinking. Applied Psycholoyang in Criminal Justice*, 4, 108-134.
- Yanti, R.H., Novianti, R., Puspitasari, E. (2019). Pengaruh Regulasi Emosi *Single Mother* terhadap Penerimaan Diri Pada Anak Se-Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*. 2(1), 35-57. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v2i1.9158>
- Yu, X., & Zhang, J. (2007). *Factor analysis and psychometric evaluation of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) with Chinese people. Social Behavior and Personality: an international journal*, 35(1), 19-30.